

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Bimbingan dan Konseling

##### 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

###### a. Pengertian Bimbingan

Menurut Sukardi (2008: 2) bimbingan dapat diartikan suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha, bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya, (b) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri sendiri, dan (e) mewujudkan diri sendiri.

Menurut Natawidjaja dalam Mulyadi (2016: 53), Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar sesuai dengan peraturan dan keadaan sekolah, keluarga dan masyarakat. Sedangkan Menurut Miller dalam Sofyan (2014: 13) bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Menurut Tohirin (2009: 20) bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Jones dalam Sutirna (2013: 3), bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam membuat suatu pilihan yang cerdas atau tepat dalam penyesuaian kehidupan mereka. Selanjutnya pula dikatakan bahwa kemampuan itu bukan merupakan suatu faktor bawaan, tetapi harus dikembangkan. Sedangkan Menurut Smith dalam Prayitno dan Amti (2004: 94 ) bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli baik secara individu maupun secara kelompok untuk mencapai perkembangan secara optimal sebagai makhluk sosial.

#### b. Pengertian Konseling

Menurut Jones dalam Sutirna (2013: 13) bahwa konseling itu membicarakan masalah seseorang dengan berdiskusi dengan prosesnya, hal ini dapat dilakuka secara individual dan kelompok, jika dilakukan secara individual dimana masalahnya sangat rahasia dan kelompok masalahnya yang umum (bukan rahasia). Sedangkan Menurut Smith dalam Prayitno dan Amti, (2004: 100)

Konseling merupakan suatu proses dimana konselor membantu konseli membuat interpretasi-interpretasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana, atau penyesuaian-penyesuaian yang perlu di buatnya.

Menurut Mulyadi (2016: 58), konseling adalah pertemuan empat mata antara konselor (orang yang ahli) dengan klien (orang menerima bantuan) melalui wawancara profesional dalam rangka upaya membantu klien dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Sedangkan Menurut Sofyan (2014: 18), konseling adalah upaya bantuan yang diberikan oleh seseorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang juga potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.

Menurut Tohirin (2009: 25) konseling merupakan kontak atau hubungan timbalbalik antar dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien, yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku dan tujuan bagi klien.

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulannya bahwa konseling adalah hubungan timbal balik antara konselor dan konseli dalam mengungkapkan fakta dan mengatasi masalah tersebut.

Menurut Mulyadi (2016: 60) Bimbingan dan Konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang konselor kepada individu (Klien) yang mengalami masalah baik pribadi, sosial, belajar, karier dengan harapan klien mampu membuat pilihan dalam menjalani hidupnya.

Menurut Tohirin (2009: 26) bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbale balik antara keduanya agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Sehingga bimbingan dan konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang di hadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

## **2. Prinsip – Prinsip Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Menurut Prayitno dan Amti dalam Mulyadi (2016: 71), mengatakan bahwa prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah klien dan proses penanganan masalah, program layanan dan penyelenggaraan pelayanan untuk lebih jelasnya di uraikan dibawah ini :

- a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan dengan sasaran layanan
  - 1) Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial ekonomi.
  - 2) Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
  - 3) Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap-tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
  - 4) Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanan.

- b. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan masalah individual atau klien.
- 1) Bimbingan dan konseling berhubungan dengan hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental atau fisik individu terhadap penyesuaian dirinya baik itu di rumah, di sekolah, dan lain-lain.
  - 2) Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu sehingga menjadi perhatian utama dalam pelayanan bimbingan dan konseling.
- c. Prinsip-prinsip yang berhubungan dengan program pelayanan
- 1) Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individu.
  - 2) Program bimbingan dan konseling harus fleksibel.
  - 3) Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang rendah sampai yang tertinggi.
  - 4) Pelaksanaan bimbingan dan konseling hendaknya diadakan penilaian yang teratur untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang diperoleh.
- d. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan.
- 1) Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing dirinya sendiri dalam menghadapi masalah.
  - 2) Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil atas kemauan individu itu sendiri bukan kemauan pihak lain.
  - 3) Permasalahan individual harus ditangani oleh tenaga yang ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

- 4) Kerja sama antara guru pembimbing, guru-guru, dan orang tua anak.
- 5) Pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses layanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri.

### **3. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Menurut Sutirna (2013: 21) pelayanan bimbingan dan konseling mempunyai fungsi yang integral dalam keseluruhan proses pendidikan dan pembelajaran. Fungsi-fungsi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

#### **a. Fungsi Pemahaman**

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (konseli) dan lingkungan (pendidikan pekerjaan dan norma agama). Berdasarkan pemahaman yang ini, konseli di harapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

#### **b. Fungsi Fasilitasi**

Memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseling.

#### **c. Fungsi penyesuaian**

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

#### d. Fungsi Penyaluran

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan, atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

#### e. Fungsi Adaptasi

Yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah, konselor, dan tutor untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai konseli, pembimbing atau konselor dapat membantu para tutor dalam memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi, dan memilih metode proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan konseli.

#### f. Fungsi Pencegahan (preventif)

Yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

g. Fungsi Perbaikan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak. Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola pikir yang sehat, rasional, dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehadak yang produktif dan normative.

h. Fungsi Penyembuhan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberi bantuan kepada konseli yang telah memahami masalah, baik menyangkut aspek sosial atau pribadi, belajar, dan karir.

i. Fungsi Pemeliharaan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercapai dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktifitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program yang menarik, kreatif dan fakultatif (pemilihan) sesuai dengan minat konseli.

j. Fungsi Pengembangan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memfasilitasi perkembangan konseli.



#### 4. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Menurut Mulyadi (2016: 62 ) secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya melalui aspek pribadi-sosial (afektif ), aspek belajar (akademik/kognitif), dan karier (psikomotor).

a. Tujuan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan aspek pribadi-sosial yaitu :

- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan, dengan teman-teman sebaya dan sekolah.
- 2) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragam lain, saling menghormati dan memelihara hak dan kewajiban masing-masing.
- 3) Pemahaman tentang irama kehidupan antara yang menanyakan dan tidak menanyakan mampu merespon secara positif sesuai dengan ajaran yang dianut.
- 4) Pemahaman dan penerimaan diri secara objektif.
- 5) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain.
- 6) Rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
- 7) Kemampuan dan berintegrasi sosial, yang mewujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan dan lain-lain.

- 8) Kemampuan dan menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
  - 9) Mampu mengambil keputusan secara efektif.
- b. Tujuan bimbingan dan konseling terkait aspek belajar yaitu :
- 1) Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses yang dialaminya.
  - 2) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang di programkan.
  - 3) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
  - 4) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan.
  - 5) Memiliki kesiapan mental dalam kemampuan untuk menghadapi ujian.
- c. Tujuan bimbingan dan konseling terkait aspek karier Yaitu :
- 1) Memiliki pemahaman diri ( kemampuan, minat, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
  - 2) Memiliki pengetahuan dengan dunia kerja dan informasi karier yang menunjang kematangan kopetensi karier.
  - 3) Memiliki sifat positif terhadap dunia kerja.
  - 4) Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecendrungan kearah karier.
  - 5) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat.

## 5. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno dan Amti dalam Mulyadi (2016 : 74) bahwa 12 asas bimbingan dan konseling yang mesti di taati dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah yaitu sebagai berikut :

### a. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam bimbingan dan konseling. Jika asas ini benar-benar terlaksana, maka penyelenggaraan atau proses bimbingan dan konseling akan mendapat kepercayaan dari semua pihak, terutama penerimaan bimbingan sehingga mereka mau memanfaatkan jasa bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya. sebaliknya jika konselor tidak memegang asas kerahasiaan dengan baik, maka hilang kepercayaan klien, sehingga pelayanan bimbingan dan konseling tidak mendapatkan tempat di hati klien.

### b. Asas Kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari konselor maupun dari pihak klien. Klien diharapkan secara sukarela tanpa ragu-ragu ataupun terpaksa menyampaikan masalah-masalah yang dihadapinya serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk beluk, berkenaan dengan masalahnya kepada konselor. Dan konselor hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa dalam kata lain dengan ikhlas.

### c. Asas Kekinian

Asas kekinian juga mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda member bantuan. Jika diminta oleh klien atau jelas-jelas terlihat misalnya ada peserta didik yang sedang mengalami masalah , maka konselor

hendaklah memberikan bantuan termasuk dalam asas kekinian hal ini berkenaan dengan permasalahan klien yang segera diselesaikan dari sekian banyak permasalahan yang dihadapi.

d. Asas Keterbukaan

Bimbingan dan konseling yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan, baik yang dibimbing maupun pembimbing. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar berarti (bersedia menerima saran-saran dari luar) tapi yang lebih penting masing-masing yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dimaksud. Di dalam konseling klien di harapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan terbuka tentang dirinya sendiri.

e. Asas Kemandirian

Bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan klien dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor. Individu yang dibimbing dapat mandiri dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Mengetahui diri sendiri dan lingkungan secara positif sebagaimana adanya.
- 2) Menerima diri dan lingkungan secara positif dan dinamis.
- 3) Mengambil keputusan untuk diri sendiri.
- 4) Mengarahkan diri sesuai dengan keputusan itu.
- 5) Mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuan yang dimilikinya.

f. Asas Kegiatan

Usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Hasil usaha bimbingan dan konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dengan kerja keras dari klien sendiri.

g. Asas Kedinamisan

Asas bimbingan dan konseling menghendaki adanya perubahan yang bersifat dinamis, maju, dan berkembang dalam arti tidak menonton dan statis. Setelah pelayanan dilaksanakan diharapkan klien bertingkah laku yang lebih kreatif, dan senantiasa menunjukkan perkembangan yang lebih baik.

h. Asas Keterpaduan

Pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan berusaha memadukan sebagian aspek kepribadian klien. Individu memiliki aspek kepribadian, dan seandainya tidak seimbang dan terpadu justru akan menimbulkan masalah.

i. Asas Kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma yang ada dalam masyarakat, baik norma hukum, adat, hukum negara, ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari. Seluruh isi dan proses konseling harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

j. Asas Keahlian

Pelayanan yang profesional diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan tersebut.

k. Asas Alih Tangan

Asas alih tangan ini dilakukan apabila konselor sudah dengan segenap kemampuannya untuk membantu individu tapi yang bersangkutan belum terasa terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.

i. Asas Tut Wuri Handayani

Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan pada waktu klien menghadapi masalah dan menghadap kepada konselor saja, namun diluar hubungan proses bantuan bimbingan dan konseling pun hendaknya dirasakan manfaatnya pelayanan bimbingan dan konseling tersebut.

## **6. Bidang Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Menurut Sukardi (2008: 53) bidang bimbingan mencakup seluruh upaya bantuan yang meliputi :

a. Bidang Bimbingan Pribadi-Sosial

Bidang bimbingan pribadi membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani, dalam bidang bimbingan sosial, membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang berlandasi budi pekerti luhur, tanggungjawab kemasyarakatan dan kenegaraan.

Bimbingan pribadi-sosial berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiri

dan mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang dan lain sebagainya.

b. Bidang Bimbingan Belajar

Bidang bimbingan belajar membantu siswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik, untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta meyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Bimbingan belajar atau akademik ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar disuatu institusi pendidikan.

c. Bidang Bimbingan Karier

Bidang bimbingan karier ialah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan sebagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Dalam bimbingan karier membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karier.

## **7. Jenis-Jenis Layanan dan Kegiatan Bimbingan dan Konseling**

Menurut Sukardi (2008: 60) ada sejumlah layanan bimbingan dan konseling disekolah diantaranya sebagai berikut :

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan

pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru memasuki peserta didik untuk memudahkan dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik terutama orang tua dalam menerima dan memahami informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Yaitu layanan dan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat misalnya penempatan penyaluran didalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, program pilihan magang, dan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.

d. Layanan Bimbingan Belajar

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.



e. Layanan Konseling Perseorangan

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu terutama dari pembimbing atau konselor yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar anggota keluarga dan masyarakat serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

g. Layanan Konseling Kelompok

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.

## **8. Program Bimbingan Konseling di Sekolah**

a. Pengertian Program Bimbingan Konseling di Sekolah

Pengertian program bimbingan dan konseling Menurut Tohirin, (2009: 259) adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana dan terorganisasi dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu.” Berdasarkan pendapat Marsudi (2003: 43) program bimbingan dan konseling adalah sederet kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Sederet kegiatan tersebut perlu direncanakan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Sementara dalam Depdikbud (2004: 19) program bimbingan dan konseling merupakan

rencana kegiatan layanan dan kegiatan pendukung yang akan dilaksanakan pada periode tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa program bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan pelayanan bantuan kepada peserta didik atau siswa di sekolah oleh guru BK atau konselor secara terencana, terorganisir dan terkoordinasi yang dilaksanakan pada periode tertentu, secara teratur dan berkesinambungan.

#### b. Tujuan Program Bimbingan Konseling

Secara umum tujuan layanan Bimbingan dan Konseling adalah membantu siswa mengenal bakat, minat, dan kemampuannya serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan dan merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan kerja. Sedangkan secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier (Sukardi, 2008: 44).

Bimbingan pribadi-sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri, dan bertanggung jawab dalam aspek pribadi-sosial, BK membantu siswa agar memiliki kesadaran diri dan dapat mengembangkan sikap positif, membuat pilihan secara sehat, menghargai orang lain, mempunyai rasa tanggung jawab, mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi (interpersonal), menyelesaikan konflik, membuat keputusan secara efektif. Selanjutnya bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan

pendidikan.dalam aspek tugas perkembangan belajar, BK membantu siswa agar dapat melaksanakan keterampilan/teknik belajar secara efektif, dapat menentukan tujuan & perencanaan pendidikan, mampu belajar secara efektif, memiliki keterampilan & kemampuan dalam menghadapi ujian.

Kemudian bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja dan produktif dalam aspek tugas perkembangan karier, BK membantu siswa agar dapat membentuk identitas karier, dapat merencanakan masa depan, dapat membentuk pola karier, mengenali keterampilan, kemampuan, & minat dalam dirinya (Zainal Aqib, 2007:36).

#### c. Menyusun Program Bimbingan Konseling

Menurut Mu'awanah (2009: 99) agar sekolah dapat menyusun dan melaksanakan layanan bimbingan dalam suatu program dengan baik, terdapat persyaratan-persyaratan pokok seyogianya dipenuhi, yaitu sebagai berikut.

##### 1) Personal

dalam melaksanakan bimbingan diperlukan tenaga professional, yakni konselor dan tenaga nonprofesional, yakni kepala sekolah, guru bidang studi dan petugas administrasi. Satu tenaga professional sebaiknya menangani 4 kelas atau sejumlah 150 siswa.

##### 2) Fasilitas

Fasilitas atau perlengkapan merupakan salah satu factor yang sangat diperlukan demi kelancaran suatu kegiatan, termasuk kegiatan bimbingan.

### 3) Biaya

Anggaran biaya sangat diperlukan bagi kelancaran suatu kegiatan.

#### d. Program Bimbingan Konseling di Sekolah

Menurut Juntika Nurikhsan dan Sudianto dalam Mayangarum (2014: 30) dalam SK Menpan No. 84/1993 ditegaskan bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program, dan mengevaluasi pelaksanaan bimbingan, menganalisa hasil pelaksanaan bimbingan dan tindak lanjut program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawab. Program pelaksanaan bimbingan konseling meliputi:

##### a. Perencanaan

Perencanaan bimbingan konseling di sekolah dasar meliputi persiapan sarana dan prasarana, persiapan personil, persiapan keterampilan menerapkan metode, teknik, media, serta persiapan administratif.

##### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan meliputi penerapan metode, teknik, media, pemanfaatan sumber daya, pengaktifan narasumber, efisiensi waktu, dan administrasi pelaksana.

##### c. Evaluasi

Menurut Mu'awanah (2009: 102) Evaluasi program bimbingan adalah usaha yang dilakukan untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas program bimbingan, apakah tujuan bimbingan telah dapat dicapai atau belum, mengetahui hambatan-hambatannya dan seterusnya. dalam evaluasi program bimbingan, disamping menentukan kualitas program seperti diuraikan diatas, juga akan

diperoleh hasil yang berupa deskripsi kegiatan, yakni sederetan kegiatan dilaksanakan serta hambatan-hambatannya dan dalam kutipan lain menurut Dewa Ketut Sukardi dalam W.S Winkel, (2007: 249) menjelaskan evaluasi program bimbingan adalah mencakup usaha menilai efisiensi dan efektifitas pelayanan bimbingan itu sendiri demi peningkatan mutu program bimbingan.

Menurut Mu'awanah (2009: 103) Tujuan mengadakan evaluasi program bimbingan ini dapat dikemukakan sebagai berikut: a) meneliti hasil pelaksanaan program bimbingan untuk diketahui mana program yang perlu diperbaiki dan mana yang perlu dikembangkan, b) untuk membuktikan bahwa bimbingan benar-benar bermanfaat bagi siswa, c) untuk mendapatkan suatu dasar bagi kelancaran dalam melaksanakan hubungan dengan masyarakat.

Penilaian program kegiatan bimbingan meliputi penilaian proses dan hasil. Aspek yang dinilai baik proses maupun hasil antara lain:

- 1) Kesesuaian program dengan pelaksanaan
- 2) Pelaksanaan program
- 3) Hambatan-hambatan yang dijumpai
- 4) Dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar
- 5) Respon siswa, personil sekolah terhadap layanan bimbingan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Sekolah terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Layanan Bimbingan dan Konseling di dasarkan atas PP Nomor 28 Tahun 1990 Bab X Pasal 25 Ayat (1) yang menyatakan bahwa bimbingan

merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

#### **B. Penelitian Relevan.**

1. Cici Indrayanti (206011000031) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Babus Salam Cimone – Tangerang” . berdasarkan judul yang ia teliti terdapat pengaruh bimbingan dan konseling terhadap motivasi.
2. Zarina (106810735) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri Selat Panjang”. Berdasarkan judul yang ia teliti bahwa adanya pengaruh bimbingan dan konseling terhadap prestasi belajar siswa.
3. Arif Hidayat (3105042) melakukan penelitian yang berjudul berjudul “Hubungan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dengan Kemampuan Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Islam Hidayatul Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010. Berdasarkan judul yang ia teliti terdapat hubungan pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan kemampuan mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
4. Subiyanto (2014) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Sikap Penyesuaian Diri Siswa Kelas 2 SMK Yuda Karya Kota Malang”. Berdasarkan judul yang ia teliti terdapat Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Sikap Penyesuaian Diri Siswa.

Keempat penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu, dalam penelitian ini penulis membahas tentang Analisis Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu) Sedangkan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang bimbingan dan konseling.

### C. Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**